

## Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal

Fathiya Luthfita<sup>1</sup>, Hesty Ervianni Zulaecha<sup>2</sup>, Imam Hidayat<sup>3</sup>, Sigit Budi Santoso<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

[luthfitaftiya09@gmail.com](mailto:luthfitaftiya09@gmail.com)

**Abstract** This study aims to examine the effect of profitability, asset structure, liquidity and sales growth on the capital structure of food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used was 6 years, 2016-2021. The population of this study includes manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2021 period. The sampling technique used purposive sampling. Based on the predetermined criteria, 10 companies were obtained from manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method used is panel data regression analysis using Eviews software version 12.0. The panel data regression model used is the Random Effect Model. In this study, the dependent variable is capital structure (Y) and the independent variable is profitability (X1), asset structure (X2), liquidity (X3), sales growth (X4) and leverage (X5). The results of his research indicate that the independent variables (profitability, asset structure, liquidity, sales growth and operating leverage) have a simultaneous effect on the dependent variable on capital structure. Partially the asset structure and leverage has a positive effect, while profitability, liquidity and sales growth have no effect on the capital structure.

**Keywords** : Profitability, asset structure, liquidity, sales growth and leverage

### I. Pendahuluan

Struktur modal bisa dikatakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham (Gunadhi dan Putra, 2019). Setiap perusahaan memiliki pilihan yang berbeda dalam menentukan pembiayaan modal perusahaan. Perbedaan pilihan tersebut berpengaruh pada struktur modal perusahaan (Salem et al., 2013). Pesatnya pertumbuhan perusahaan serta semakin ketatnya persaingan di sektor makanan dan minuman menyebabkan perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar, baik dalam hal penambahan investasi dalam asset tetap maupun untuk kegiatan operasional yang akan berdampak pada struktur modal perusahaan.

Pecking Order Theory menyebutkan perusahaan cenderung lebih memanfaatkan pendanaan internalnya terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal menjadi alternatif ketika perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham.

Menurut Keown dalam Kanita (2014), perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya.

---

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted November 18, 2022

\* Fathiya Luthfita-, [luthfitaftiya09@gmail.com](mailto:luthfitaftiya09@gmail.com)

## *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan *leverage* karena penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal menunjukkan perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini ingin mengkonfirmasi teori-teori dari penelitian terdahulu. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Menurut Mamduh (2008), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan atau internal financing. Perusahaan cenderung menekan penggunaan hutang dengan menyediakan laba ditahan yang lebih banyak (Ryanni & Farah, 2014).

Struktur aset yang mempengaruhi struktur modal menurut Weston & Copeland (2008), perusahaan-perusahaan dengan aset yang tinggi dan digunakan untuk agunan hutang dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Ketika perusahaan memiliki aset yang banyak dan bernilai tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan atau external financing yaitu melalui hutang. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan. Aset yang bernilai tinggi sebagai jaminan, maka jumlah tambahan modal yang akan didapat oleh perusahaan juga akan bertambah bear (Sitanggang, 2013).

Likuiditas menurut Sartono (2012), dalam menentukan struktur modal, likuiditas merupakan salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan. Likuiditas secara umum merupakan sebuah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya, yakni: hutang usaha, hutang deviden, hutang pajak, dan lain sebagainya. Menurut Syafrida Hani (2015:121), likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dan yang dipunyai perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan yang dimaksud dengan likuiditas (Munawir, 2008). Berdasarkan pecking order theory, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Berdasarkan teori ini, perusahaan lebih memilih pendanaan internal karena mempertimbangkan keamanan keuangan perusahaan, penggunaan pendanaan internal juga menghindari pembengkakan pada biaya modal perusahaan (Hunan, Hanafi & Munandar, 2014).

Pertumbuhan penjualan menurut Brigham & Houston (2011), kestabilan penjualan perusahaan dapat berdampak pada jumlah pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin baik tingkat penjualan perusahaan maka jumlah pinjaman yang didapat akan lebih bear juga. Struktur modal perusahaan akan berubah tergantung dari perkembangan tingkat penjualan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan menyebabkan perusahaan akan memerlukan modal yang lebih bear sehingga perlunya tambahan modal dari eksternal.

*Leverage* menurut Fakhruddin (2008) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Syafri, 2009). Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Teori Modigliani & Miller (Brigham dan Houston, 2001) memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya, pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa

digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to asset ratio. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Fahmi, 2011).

**Hasil Penelitian terdahulu:**

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Struktur Modal. (Vista Luxy Imaroh, Maslichah, dan Afifudin, 2022)	<b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas Ukuran perusahaan <i>Leverage</i>  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal</li> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal</li> <li>• Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal</li> <li>• <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal</li> </ul>
2	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal (Monica dan Peng Wi, 2022)	<b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas Struktur Aset Likuiditas Solvabilitas  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berdampak pada struktur modal</li> <li>• Struktur aset berdampak pada struktur modal</li> <li>• Likuiditas berdampak pada struktur modal</li> <li>• Solvabilitas berdampak pada struktur modal</li> </ul>
3	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Renalya Dan Desy Purwasih, 2022)	<b>Variabel Independen (X):</b> Struktur Aktiva Pertumbuhan penjualan  <b>Variable Dependen (Y):</b> Struktur Modal  <b>Variabel Intervening (Z):</b> Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan</li> <li>• Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan struktur aktiva terhadap struktur modal</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.</li> </ul>
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan	<b>Variabel Independen (X):</b> Likuiditas Profitabilitas Struktur Aset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Likuiditas dan Struktur Aset secara parsial memiliki pengaruh signifikan negative</li> <li>• Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki</li> </ul>

	Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Khoirul Annas dan Nungki Pradita, 2022)	Risiko Bisnis Pertumbuhan Penjualan  <b>Variabel Dependen (Y):</b> Struktur Modal	pengaruh tidak signifikan negatif pada struktur modal
5	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Yosua Agus dan Benny Budiawan, 2021)	<b>Variabel Independen (X):</b> Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Aktivitas Inflasi Suku Bunga  <b>Variable Dependen (Y):</b> Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</li> <li>• Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Inflasi dan Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal</li> </ul>

## II. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 1. Teori Pecking Order

Teori pecking order (pecking order theory) menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini dikemukakan oleh Myers dan Manjluf (1984) dalam teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan berbeda dengan pemikiran balancing theory.

### 2. Trade off theory

Trade off theory adalah struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Semakin besar proporsi hutang maka semakin bear perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin bear proporsi hutang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang akan timbul. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan mengatur keseimbangan antara keuntungan dari penggunaan liabilitas, biaya kebangkrutan dan biaya keagenan.

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pernyataan ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) yang selanjutnya disebut "laporan keuangan" agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan period sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Entitas menerapkan pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan.

### 4. Perumusan Hipotesis

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan untuk memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi cenderung menghindari penggunaan pendanaan eksternal atau utang. Pecking Order Theory menyatakan perusahaan dengan

kondisi keuangan yang tergolong baik lebih memilih Internal funding. Perusahaan akan cenderung lebih memanfaatkan pendanaan internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal menjadi alternatif ketika perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup.

Peneliti Gunadhi dan Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Penelitian serupa juga di temukan pada Dewinigrat dan Mustanda (2018), Pertiwi dan Darmayanti (2018), Sudarmika dan Sudirman (2015). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap modal.

### **Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal**

Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang banyak cenderung menggunakan hutang dalam struktur permodalan perusahaan karena aset yang terdapat di perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada kreditur saat memberikan hutang. Peluang suatu perusahaan untuk memperoleh dan menggunakan hutang semakin besar apabila struktur aset yang dimiliki perusahaan dalam jumlah besar yang nantinya dipergunakan sebagai jaminan utang tersebut. Kreditur akan lebih yakin terhadap perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar karena apabila terjadi gagal bayar maka perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya kepada kreditur dengan jaminan aset tersebut.

Peneliti Gunadhi dan Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian serupa juga di temukan pada Suweta dan Dewi (2016), Dewinigrat dan Mustanda (2018), Pertiwi dan Darmayanti (2018), Sudarmika dan Sudirman (2015). Dari uraian di atas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pecking Order Theory menyebutkan perusahaan cenderung lebih memanfaatkan pendanaan internalnya terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal menjadi alternatif ketika perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup. Tingkat likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan akan menghindari penggunaan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka dapat mengurangi total hutang yang dimiliki karena berdampak pada struktur modal yang kecil.

Peneliti Gunadhi dan Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewinigrat dan Mustanda (2018), Dahlena (2017) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Damayanti (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal menunjukkan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan penjualan antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat lebih aman, lebih banyak pinjaman dan lebih mampu menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya tidak stabil. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan penjualan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaannya.

Peneliti Gunadhi dan Putra (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal**

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset tersebut harus mengeluarkan biaya tetap. Jika semua biaya bersifat variabel maka memudahkan perusahaan dalam memastikan seberapa besar tingkat perolehan laba. Apabila biaya disuatu perusahaan bersifat tetap, maka perusahaan harus menetapkan target minimum dalam tingkat penjualan tertentu agar perusahaan dapat meningkatkan laba yang maksimal.

peneliti terdahulu Usnina (2020) mengemukakan, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan menggunakan hutang, jika bisnis menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya tetapnya, maka keuntungan pemilik bisnis juga akan bertambah. Dengan penggunaan hutang, pemilik bisnis menerima dana dan tidak kehilangan kendali atas bisnisnya. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang lebih tinggi menyebabkan perubahan laba yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih rendah akan memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber modal eksternal dalam operasional bisnisnya. Sesuai dengan pecking order theory menyatakan, leverage yang rendah akan menggunakan sumber modal eksternal, dimana perusahaan harus memprioritaskan masa depan yang lebih baik dan peningkatan pendapatan operasional. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage akan menaikkan struktur modal perusahaan

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap struktur modal.

## **III. Metode Penelitian**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Tempat penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel**

Menurut Eksandy (2018) metode pengambilan sampel atau Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel yaitu Teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Berikut adalah pertimbangan-pertimbangan yang digunakan sebagai alasan pemilihan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang masih tercatat sebagai emiten yang masih listing di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang memperoleh laba.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap terus menerus selama period penelitian dan menyajikan data-data yang diperlukan.
4. Memiliki data lengkap dengan variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian.

**Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Eksandy (2018) variable penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki jumlah atau kualitas (dapat disebut juga dengan nilai) yang beragam. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

**a. Variabel Dependen**

Variable dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

**b. Variabel Independen**

Menurut Eksandy (2018) variable independent sering juga disebut dengan variabel bebas. Variable independen dikatakan sebagai variable bebas karena mampu mempengaruhi nilai dari variable lain. Variabel independen akan mempengaruhi nilai variabel lain yaitu sebesar koefisien perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan satu satuan pada variabel independen maka akan mengakibatkan perubahan satu satuan yang sama terhadap variable lain.

**Definisi Operasional**

Menurut Eksandy (2018) definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang pengukuran sebuah variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama. Berikut akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Secara garis besar definisi operasional dari variabel yang akan digunakan dalam penelitian inidigambarkan sebagai berikut:

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	DER	$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Equity} \times 100\%$	Rasio
2	ROA	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aset}$	Rasio
3	Struktur Aset	$Struktur Aset = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
4	Quick Ratio	$Quick Ratio = \frac{Current Asset - Inventory}{Current Liabilities}$	Rasio
5	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan Penjualan(t) =	Rasio

		$\frac{(t) - (t - 1)}{(t - 1)} \times 100\%$	
6	<i>Leverage</i>	DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dengan cara mengunduh dokumen pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 2. Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu: Common Effect Model (CEM), Fix Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

#### 3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### a. Uji Chow

Menurut Eksandy (2018) uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (prob) cross section F dan cross section chi-square dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square  $< \alpha$  (0,05).

##### b. Uji Hausman

Menurut Eksandy (2018) uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat dari probabilitas (Prob). Cross-section random dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai probabilitas (Prob) Cross-section random  $> \alpha$  (0,05)

$H_a$ : model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob) Cross-section random  $< \alpha$  (0,05).

##### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Eksandy (2018), uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai probabilitas Cross-section Breush-pagan  $> \alpha$  (0,05)



$H_a$ : model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai probabilitas Cross-section Breusch-pagan  $< \alpha$  (0,05).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Eksandy (2018) uji multikolinearitas perlu dilakukan pada regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, hal ini untuk mengetahui apakah terjadi hubungan saling mempengaruhi antara variabel bebas yang di teliti. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dengan melihat pearson corellations antar variabel bebas dan nilai VIF Tolerance. Jika pearson corellations  $\geq 0,8$  maka akan terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang diteliti. Jika  $VIF \leq 10$  dan nilai Tolerance  $\geq 0,01$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel (Eksandy, 2018).

Keputusan terjadi atau tidaknya Heteroskedastisitas pada model regresi adalah melihat nilai Prob. Breusch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM  $> \alpha$  0,05

$H_a$ : jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM  $< \alpha$  0,05

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM lebih besar dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. Breusch-Pagan LM lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) maka  $H_a$  diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji statistik F

Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan F-Statistik dengan F tabel

$H_0$ : Jika nilai F-Statistik  $< F$  Tabel

$H_a$ : Jika nilai F-Statistik  $> F$  Tabel

Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen namun sebaliknya, jika F-statistik  $> F$  tabel maka  $H_a$  diterima artinya variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Berdasarkan Probabilitas

$H_0$ : Jika nilai Prob (F-Statistik)  $> \alpha$  0,05

$H_a$ : Jika nilai Prob (F-Statistik)  $< \alpha$  0,05

Jika nilai Prob (F-Statistik)  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika Prob (F-Statistik)  $< \alpha$  0,05, maka  $H_a$  diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### a. Uji Adjusted-R

Nilai Adjusted-R berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai Adjusted-R harus berkisar 0 sampai 1.
- 2) Jika nilai Adjusted-R sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variable bebas.

- 3) Jika nilai Adjusted-R sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2011) untuk memberikan gambaran derajat hubungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**b. Uji t**

- 1) Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan t tabel

H<sub>0</sub>: Jika nilai *t-statistic* < t tabel

H<sub>a</sub>: Jika nilai *t-statistic* > t tabel

Jika nilai *t-statistic* < t Tabel, maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Namun sebaliknya, jika *t-statistic* > t Tabel, maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen.

- 2) Berdasarkan Probabilitas

H<sub>0</sub>: Jika Prob > α (0,05)

H<sub>a</sub>: Jika Prob < α (0,05)

Jika Prob < α (0,05), maka H<sub>0</sub> diterima yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya Prob > α (0,05), maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**6. Analisis Regresi Panel**

Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018).

Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

**Keterangan :**

Y= Struktur Modal (Y)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

β<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1it</sub> = Profitabilitas (X1)

X<sub>2it</sub> = Struktur Aset (X2)

X<sub>3it</sub> = Likuiditas (X3)

X<sub>4it</sub> = Pertumbuhan Penjualan (X4)

X<sub>5it</sub> = Leverage (X5)

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error Term

**IV. Hasil Dan Pembahasan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.774224	0.117492	0.349022	2.050529	0.068977	0.405088
Median	0.801749	0.097032	0.324545	1.522046	0.078002	0.444859
Maximum	1.772273	0.526704	0.631147	7.357361	0.388662	0.639285
Minimum	0.163544	0.000526	0.059199	0.599221	-0.507374	0.140557
Std. Dev.	0.413066	0.107680	0.155877	1.658442	0.157003	0.140972

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel**

**a. Uji Chow**

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.512622	(5,49)	0.7654
Period Chi-square	3.059174	5	0.6909

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**b. Uji Hausman**

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	2.563112	5	0.7670

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**c. Uji Lagrange Multiplier**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.748216 (0.0974)	0.936482 (0.3332)	3.684697 (0.0549)

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**d. Kesimpulan Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs FEM	REM

**Uji Hipotesis**

**a. Uji F**

**Hasil Uji F**

R-squared	0.951637	Mean dependent var	0.437240
Adjusted R-squared	0.947159	S.D. dependent var	0.300443
S.E. of regression	0.069064	Sum squared resid	0.257569
F-statistic	212.5095	Durbin-Watson stat	1.367421
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**b. Adjusted R-Squared**

**Hasil Uji Adjusted R-Squared**

R-squared	0.951637	Mean dependent var	0.437240
Adjusted R-squared	0.947159	S.D. dependent var	0.300443
S.E. of regression	0.069064	Sum squared resid	0.257569
F-statistic	212.5095	Durbin-Watson stat	1.367421
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 12.0

c. Uji t

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS Cross-section random effects)				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.442479	0.310648	1.424373	0.1667
X1	-0.151439	0.194635	-0.778067	0.4438
X2	1.459524	0.588737	2.479077	0.0203
X3	-0.089698	0.054647	-1.641406	0.1132
X4	0.474456	0.490747	0.966804	0.3429
X5	1.576980	0.478921	2.597312	0.0301

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**Interprestasi Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal periode 2016-2021. Ringkasan dari hasil pengujian sebagai berikut:

**Ringkasan Hasil penelitian**

Variabel	T-statistic	Signifikan	Ket
DER	1.424373	0.1667	
ROA	-0.778067	0.4438	Ditolak
Stuktur Aset	2.479077	0.0203	Diterima
Quick Ratio	-1.641406	0.1132	Ditolak
Pertumbuhan Penjualan	0.966804	0.3429	Ditolak
<i>Leverage</i>	1.576980	0.0301	Diterima
Adjusted-R squared		0.947159	
F-statistic		2.025095	
Prob		0.000000	

Sumber: Data diolah eviews 12.0

**a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Variabel profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar  $(3.131906) < T_{tabel} (2.05954)$  dan nilai prob sebesar 0.0028 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Dengan demikian bahwa variable profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Damayanti (2018), Widayanti dkk (2016) pada perusahaan manufaktur di BEI yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak memandang besar kecilnya jumlah profit yang dihasilkan dalam menentukan struktur modalnya hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat penggunaan hutang dan berkaitan juga dengan Pecking Order Theory dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih memilih pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal.

**b. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modul**

Variabel struktur aset memiliki nilai *t-statistic* sebesar  $(0.792104) > T_{tabel} (2.05954)$  dan nilai prob sebesar 0.0203 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dengan demikian bahwa variable struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmika dan Sudirman pada perusahaan Real Estate tahun 2016-2021 yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini berarti meningkatnya struktur aset maka akan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan struktur aset yang bear maka akan lebih cenderung menggunakan penggunaan hutang karena perusahaan dapat menggunakan aset nya sebagai jaminan. Trade off theory juga menyatakan perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa hutang. Kreditur akan lebih yakin karena jika terjadi gagal bayar maka perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya dengan jaminan aset nya.

**c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Variabel likuiditas memiliki nilai *t-statistic* sebesar  $(-1.641406) < T_{tabel} (2.05954)$  dan nilai prob sebesar 0.1132 yang berarti lebih besar dari  $\alpha = 0.05$  dengan demikian likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlena (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengurangi total hutang yang dimiliki karena berdampak pada struktur modal yang kecil.

**d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *t-statistic* sebesar  $(0.966804) < T_{tabel} (2.05954)$  dan nilai prob sebesar 0.3429 yang berarti  $\alpha = 0.05$  dengan demikian pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela dan Marfuah (2017), Nastiti. R. D (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal ini berarti tingkat pertumbuhan penjualan tidak stabil sehingga struktur modal perusahaan kecil. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal tersebut

berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memenuhi Sebagian kebutuhan dengan keuntungan perusahaan. Maka semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah struktur modal di dalam perusahaan.

**e. Pengaruh Leverage Terhadap Struktur Modal**

Variabel struktur aset memiliki nilai *t-statistic* sebesar (1.576980) >  $T_{tabel}$  (2.05954) dan nilai prob sebesar 0.0301 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  dengan demikian bahwa variabel struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Usnina (2020) yang mengemukakan, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan menggunakan hutang, jika bisnis menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya tetapnya, maka keuntungan pemilik bisnis juga akan bertambah. Dengan penggunaan hutang, pemilik bisnis menerima dana dan tidak kehilangan kendali atas bisnisnya. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang lebih tinggi menyebabkan perubahan laba yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih rendah akan memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber modal eksternal dalam operasional bisnisnya. Sesuai dengan pecking order theory menyatakan, leverage yang rendah akan menggunakan sumber modal eksternal, dimana perusahaan harus memprioritaskan masa depan yang lebih baik dan peningkatan pendapatan operasional. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* akan menaikkan struktur modal.

**V. Simpulan Dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data panel dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0.4438 (44.38%) lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%) artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah tingkat penggunaan hutangnya dalam struktur modal.
2. Terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0.0203 (2.03%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%) artinya meningkatnya struktur aset perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan dan perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal. Nilai signifikansi sebesar 0.1132 (11.32%) lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 (5%) artinya Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil tingkat penggunaan hutangnya dalam struktur modal.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Nilai signifikansi sebesar 0.3429 (34.29 %) lebih besar.
5. Terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi sebesar 0.0301 (3.01%) lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%) artinya meningkatnya struktur aset perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan dan perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal.

**Saran**

Agar penelitian ini lebih baik kedepannya, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Investor

## *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Struktur Modal*

Investor diharapkan lebih cermat dan teliti jika ingin menginvestasikan sahamnya. Bisa dilihat dari berbagai faktor salah satunya dengan mempertimbangkan tingkat likuiditas suatu perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan bisa lebih teliti dalam mempublish laporan yang akan di keluarkan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengakses data dengan lebih muda dan cepat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat dianjurkan untuk menambah period masa penelitian sehingga data yang disajikan bisa terjamin keasliannya dan memperbanyak lagi variasi variabel penelitian yang berkaitan dengan struktur modal.

## **VI. Referensi**

- Brigham, E. F, & Houtson, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewiningrat, Ayu Indira; Mustanda, I. K. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur aset Terhadap Struktur Modal* (Vol.7).
- Eksandy, A. (2018) *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen* (M. Z., Hakim, Ed.). FEB UMT.
- Fahmi, I. (n.d.). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2015<sup>th</sup> ed.; M. A. Djalil, ed.).
- Gunadhi, G, B, D., & Putra, I. M. P. D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, StrukturAset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman* (Vol.28).
- Gunawan, Barbara ; hardanti, S. (2010). *Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 11 NO.2.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. DKI Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marfuah, S.A., & Nurlela, S. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap struktur Modal Pada Perusahaan Cosmetic and household yang terdaftar di BEI Periode 2010-2015*. 18 No.1.
- Nastiti, (2016). *Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. 5 (1).
- Naray, A. R., & mananeke, L. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Ukuran Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada bank Pemerintah*. 3.
- Nst, M.D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI* (Vol. 17).
- Nurlaela, Siti ; Marfuah, S.A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. 01.
- Pertiwi, N. K. N. L, & Damayanti, N. P. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Prusahaan Manufaktur di BEI* (Vol. 7).



- Vista, L. M., Maslichah, & Afifudin. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Struktur Modal.*
- Monica & Peng Wi. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal.*
- Renalya & Desy, P, (2022) *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.*
- Khoirul, A & Nungki, P. (2022) *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.*
- Yosua, A & Benny, B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Struktur Modal.*
- Fajriati, D., Hakim, .M. Z, & Abbas, D. S. (2021) *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019).*
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z, & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek tahun 2016- 2019).*
- Handayani, F., Hakim, M. Z., Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019).*
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S, & Nasution, A. W. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).*